

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN KELUARGA DALAM PROGRAM PAMSIMAS DI XIII KOTO KAMPAR

Rizki Rahmawati Lestari<sup>1</sup> Etri Gustiana<sup>2</sup>

Program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1</sup>.  
rizkirahmawati48@gmail.com

### ABSTRACT

*Based on the Johannesburg declaration that by 2023 half of the world's population must have access to basic sanitation (latrine). This determination emphasizes the importance of programs to increase public awareness of the need to own and use latrines. The aim of this research is to determine the factors related to the use of family latrines in the Pamsimas program in the XIII Koto Kampar work area in 2023. This research uses a quantitative analytical design with a cross sectional approach. The research population is all 2730 heads of families (KK) in XII Koto Kampar. KK with a sample of 97 KK taken using systematic random sampling. The measuring tool in this research is a questionnaire. The data analysis used was Univariate and Bivariate, with the chi-square test. The results of statistical tests can be concluded that there is no significant relationship between the level of education and latrine use,  $p$  value  $0.080 < 0.05$ , there is a significant relationship between the level of knowledge, attitudes and roles of health workers and latrine use ( $p$  value = 0.008,  $p$  value = 0.049,  $p$  value = 0.009. This research recommends the importance of providing sanitation information or counseling to the community about always using latrines, providing model latrines that meet health requirements to encourage people to always use latrines after the PAMSIMAS program is completed with the help of Health Officers.*

**Keywords:** Working Period, Personal Hygiene, Use of PPE, and Dermatitis, Contact Irritant

### ABSTRAK

Berdasarkan Deklarasi Johannesburg bahwa tahun 2023 separuh dari penduduk dunia harus mendapatkan akses sanitasi dasar (jamban). Penetapan ini mendorong pentingnya program untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perlunya pemilikan dan penggunaan jamban. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam program pamsimas wilayah kerja XIII Koto Kampar tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* populasi penelitian adalah semua Kepala Keluarga (KK) di XII Koto Kampar sebanyak 2730 KK dengan sampel 97 KK yang diambil secara *sistematik random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat, dengan uji *chi-square*. Hasil uji statistik dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jamban  $p$  value  $0,080 < 0,05$ , adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, dan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban ( $p$  value = 0,008,  $p$  value = 0,049,  $p$  value = 0,009. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya memberikan informasi sanitasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang selalu memanfaatkan jamban, memberikan jamban percontohan yang memenuhi syarat kesehatan memicu masyarakat selalu memanfaatkan jamban setelah program PAMSIMAS selesai dengan bantuan Petugas Kesehatan.

**Kata kunci:** Pemanfaatan Jamban, Peran Petugas Kesehatan, Sikap, Tingkat, Pendidikan, Tingkat Pengetahuan.

### PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal yang setinggi – tingginya sebagai investasi bagi pembangunan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut maka dituangkan dalam *Millenium Development Goals* (MDG's) Tahun 2015, dimana titik berat pembangunan bidang kesehatan melalui pendekatan preventive, dan tidak hanya kuratif. (Depkes RI, 2018)

Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, kotoran manusia merupakan masalah yang sangat penting. Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling diutamakan. Pembuangan tinja secara tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi, dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan, karena penyakit yang tergolong *waterborne disease* akan mudah berjangkit. Yang termasuk *waterborne disease* adalah tifoid, paratifoid, disentri, diare, kolera, penyakit cacing, hepatitis viral dan sebagainya (Chandra B, 2013).

Sebuah paradigma baru Sanitasi Total Berbasis Masyarakat mencakup pandangan menyeluruh, menggunakan pendekatan memicu dipimpin oleh masyarakat untuk menghasilkan kebutuhan akan peningkatan sanitasi lingkungan/penyehatan lingkungan. Sanitasi total mengharuskan setiap rumah tangga dan anggota masyarakat mengadopsi perilaku yang diinginkan dan menghentikan perilaku yang dapat mengancam kesehatan dan kesejahteraan bersama.

Lima prioritas yang telah disepakati sebagai bagian dari strategi Sanitasi Total, yakni menghentikan praktek Buang Air Besar (BAB) terbuka, menggunakan jamban milik pribadi atau bersama untuk pembuangan semua tinja manusia, mencuci tangan dengan air pakai sabun setelah BAB serta sebelum memegang makanan, mengelola dan menyimpan air dan makanan secara aman dan mengelola limbah secara higienis. (Depkes RI, 2018)

Berdasarkan deklarasi Johannesburg yang dituangkan dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) yang disepakati seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, menetapkan bahwa pada Tahun 2015 separuh dari penduduk dunia yang saat ini belum mendapatkan akses terhadap sanitasi dasar (jamban) harus mendapatkannya. Sedangkan pada Tahun 2025 seluruh penduduk dunia harus mendapatkan akses terhadap sanitasi dasar. Penetapan ini mendorong pentingnya program untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perlunya pemilikan dan penggunaan jamban. (Depkes RI, 2013)

Sanitasi lingkungan di Indonesia pada umumnya dan Propinsi Riau pada khususnya masih belum mencapai kondisi sanitasi yang memadai. Kebutuhan sanitasi dasar belum tercapai seperti pembangunan tempat pembuangan kotoran manusia. Fasilitas pembuangan tinja/pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan berpengaruh besar terhadap kesehatan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Riau bahwa Tahun 2021 menunjukkan hanya 43,12% rumah tangga di Riau yang memiliki tempat pembuangan tinja sendiri, Padahal cakupan jamban harus mencapai 100% atau semua masyarakat harus memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan dirumah. (DinKes Prov. Riau, 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Riau, ada lima belas Kabupaten/Kota telah melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Kabupaten XIII Koto Kampar merupakan salah satu kabupaten yang telah melaksanakan program ini dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Kader yang dimulai pada tahun 2012. Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar, sebanyak 13 wilayah kerja yang sudah ikut dalam program PAMSIMAS dan yang paling rendah jumlah Kepala Keluarga yang memiliki jamban keluarga berada di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas XIII Koto Kampar sebanyak 49,94%. Sehingga pada wilayah kerja yang mendapatkan program PAMSIMAS cakupan kepemilikan jamban meningkat menjadi 90%. (DinKes Kab. Kampar, 2013)

Oleh karena itu untuk melihat keberhasilan kerja PAMSIMAS akan dilihat seberapa besar perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban. Karena masih ditemukan ada sebagian

masyarakat membuang tinja sembarangan seperti ke sungai dan semak-semak, sedangkan air sungai digunakan untuk keperluan lain seperti untuk mandi, mencuci pakaian, dan mencuci peralatan dapur.

## METODE

Desain penelitian adalah Kuantitatif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 November sampai dengan 3 Desember 2023 di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas XIII Koto Kampar. Populasi pada penelitian ini adalah semua KK yang memiliki jamban keluarga pada di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas XIII Koto Kampar yang berjumlah 2730 KK. Dengan sampel 97 KK yang diambil secara *sistematik random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat, dengan uji *chi-square*

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Puskesmas XIII Koto Kampar**

No	Pemanfaatan Jamban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Memanfaatkan Jamban	61	62,9
2	Memanfaatkan Jamban	36	37,1
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat sebagian besar responden adalah tidak memanfaatkan jamban yaitu sebanyak 61 responden (62,9).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas Kesehatan di Puskesmas XIII Koto Kampar**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tinggi	15	15,5
2	Menengah	26	26,8
3	<b>Rendah</b>	<b>56</b>	<b>57,7</b>
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100</b>
Tingkat Pengetahuan		Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tinggi	3	3,1
2	Sedang	50	51,5
3	<b>Rendah</b>	<b>44</b>	<b>45,4</b>
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100</b>
Sikap		Frekuensi	Presentasi (%)
1	Positif	48	49,5
2	<b>Negative</b>	<b>49</b>	<b>50,5</b>
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100</b>
Peran Petugas Keseatan		Frekuensi	Presentasi (%)
1	Berperan	44	45,4
2	<b>Tidak Berperan</b>	<b>53</b>	<b>54,6</b>
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat sebagian besar responden adalah dengan pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 56 responden (57,7%), dan sebagian besar pengetahuan responden adalah pengetahuan yang rendah sebanyak 44 responden (45,4%), dan sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 49 responden (50,5%), dan dapat dilihat bahwa peran petugas kesehatan tidak berperan sebanyak 53 responden (54,6%).

## Analisa Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023**

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Jamban				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	19	33,9	37	66,1	56	100	0,080
Sedang	14	53,8	12	46,2	26	100	
Tinggi	3	20	12	80	15	100	
Total	36	37,1	61	62,9	97	100	

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi sejumlah 15 responden, masih ada yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 12 orang (80%). Dari hasil statistik diperoleh p value = 0,080 maka  $p > 0,05$  sehingga  $H_0$  gagal ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Jamban.

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023**

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	11	25	33	75	44	100	0,008
Menengah	22	44	28	56	50	100	
Tinggi	3	100	0	0	3	100	
Total	36	37,1	61	62,9	97	100	

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan menengah sejumlah 50 responden, masih ada yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 28 responden (56%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,008 maka  $p < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga.

**Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023**

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	11	25,0	33	75,0	44	100	0,008
Menengah	22	44,0	28	56,0	50	100	
Tinggi	3	100	0	0	3	100	
Total	36	37,1	61	62,9	97	100	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan menengah sejumlah 50 responden, masih ada yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 28 responden (56%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,008 maka  $p < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023**

Sikap	Pemanfaatan Jamban				TOTAL		P VALUE
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	13	26,5	36	73,5	49	100	0,049
Positif	23	47,9	25	52,1	48	100	
Total	36	37,1	61	62,9	97	100	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa responden dengan sikap positif sejumlah 48 responden, masih ada yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 25 responden (52,1%). Dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,049$  maka  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Sikap terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga.

**Tabel 7. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023**

Peran Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Jamban				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Berperan	13	24,5	40	75,5	57	100	0,009
Berperan	23	52,3	21	47,7	40	100	
Total	36	37,1	61	62,9	97	100	

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa responden dengan berperannya peran petugas kesehatan sejumlah 40 responden, masih ada yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 21 responden (47,7%). Dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,009$  maka  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 97 responden, bahwa Tingkat Pendidikan yang rendah sebanyak 56 (57,7%) responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 50 (51,5), sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 57 (58,8%) responden, dan sikap positif sebanyak 40 (41,2%) responden, serta peran petugas kesehatan yang tidak berperan sebanyak 57 (58,8%).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik diperoleh nilai  $p\ value 0,008 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiridhawati yang meneliti tentang faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban *Community Led Total Sanitation (CLTS)* di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai dengan hasil uji *chi square*  $p (0,004) < 0,05$  karena nilai  $p\ value < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $p\ value 0,049 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan jamban keluarga.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\ value 0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam program PAMSIMAS di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban keluarga di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023 dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan jamban di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2023.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas XIII Koto Kampar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada Masyarakat XIII Koto Kampar yang telah mendukung penuh sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2015). *Sanitasi Kesehatan*. Diakses pada tanggal 10 November 2023.
- Akhirmen (2013). *Buku Ajar Statistika I*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Aziz E (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Padang: Badouse Media
- Azwar A (2014). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Budiarto, (2019). *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Chandra B (2013). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.
- Departemen Kesehatan RI, (2020). Keputusan Menteri Kesehatan RI. *Tentang Kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta
- Depkes RI, Ditjen PP-PL bekerjasama dengan Pokja AMPL Pusat (2020) *Modul Pelatihan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI (2020), *Pusat Promosi Kesehatan, Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI (2020), *Pusat Promosi Kesehatan, Pedoman Kemitraan Promosi Kesehatan Dengan Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI (2018), *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, Depkes RI, Jakarta
- Harisandi (2016). *Pendidikan Dan Pengetahuan Dasar*. Bandung: Galia
- Hasan (2018). *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia
- Hidayat, A, (2015). *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: selemba medika
- Ihsan (2015). *Konsep Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Kamal.K RC. *Handbook on Community Led Total Sanitation Geneva: World Health Organization*; 2013
- Laporan tahunan (2020) Dinas Kesehatan Prov. Riau.
- Notoadmojo (2013). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rekap program PAMSIMAS Dinas Kesehatan Kab. Kampar
- Savitri (2015). *Buku Informasi Kesehatan Lingkungan*, Padang: Seksi Penyehatan Sumatra Barat
- Tirtarahardja (2016) *Tingkat Pendidikan Formal* diakses pada tanggal 10 Oktober 2023
- UU Pendidikan (2016) *standar pendidikan Indonesia* diakses pada tanggal 5 November 2023
- UU Kesehatan (2015) *Tentang Kesehatan*. Diakses pada 25 Oktober 2023